

pemuda, dan kelompok ibu-ibu turut mendukung keberhasilan penyebaran pesan karena mereka berperan sebagai komunikator lokal yang memiliki kedekatan sosial dengan warga. Dengan demikian, kombinasi ketiga strategi tersebut membentuk pola komunikasi yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat Pantai Kesenden.

2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi dalam Mengajak Masyarakat Berpartisipasi

Terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan, seperti pandangan fatalistik masyarakat bahwa membersihkan pantai merupakan tindakan percuma karena sampah akan kembali datang bersama arus laut. Selain itu, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kebersihan pantai adalah tanggung jawab pemerintah, sehingga partisipasi mereka pada awalnya rendah. Faktor kurangnya edukasi lingkungan juga turut menjadi hambatan dalam proses komunikasi.

3. Dampak dalam strategi komunikasi pada relawan komunitas terhadap aksi bersih-bersih sampah

Strategi komunikasi relawan telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya tidak memahami dampak sampah terhadap lingkungan kini mulai menunjukkan kesadaran baru dan termotivasi untuk menjaga kebersihan pantai. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya kepedulian warga dalam membuang sampah pada tempatnya, terlibat aktif dalam kegiatan bersih-bersih, serta mulai munculnya kontrol sosial di antara warga terkait kebersihan lingkungan. Selain perubahan individual, penelitian ini juga menemukan adanya dampak sosial berupa peningkatan solidaritas, kerja sama, dan kebersamaan antara relawan, karang taruna, dan masyarakat dalam

mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi relawan berhasil mendorong terbentuknya kesadaran ekologis dan gerakan lingkungan yang bersifat kolektif.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi lingkungan dengan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital mampu memengaruhi perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan. Temuan ini mempertegas teori komunikasi persuasif dan komunikasi partisipatif yang menekankan bahwa pesan yang disampaikan melalui dialog langsung dan hubungan sosial yang kuat akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis kedekatan sosial lebih efektif diterapkan dalam konteks masyarakat pesisir yang memiliki budaya komunal dan hubungan sosial erat.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi relawan dan komunitas lingkungan, penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan strategi komunikasi interpersonal dengan media sosial agar pesan yang disampaikan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap konteks sosial budaya terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat. Bagi pemerintah daerah, penelitian

ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat dan kebijakan kebersihan lingkungan yang melibatkan relawan, karang taruna, dan masyarakat setempat. Pemerintah dapat memperkuat kegiatan lingkungan dengan menyediakan fasilitas kebersihan, ruang edukasi, serta kampanye lingkungan yang berkelanjutan.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Relawan dan komunitas Pandawara

Terus mempertahankan pendekatan komunikasi interpersonal karena terbukti menjadi strategi paling efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Selain itu, perlu dikembangkan program edukasi lingkungan yang lebih terstruktur, misalnya melalui pelatihan, penyuluhan, atau pembuatan materi edukatif yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Penguatan komunikasi melalui media sosial juga perlu ditingkatkan agar pesan-pesan lingkungan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan dalam bentuk penyediaan fasilitas kebersihan, peningkatan sarana pengelolaan sampah, dan penyelenggaraan kampanye kebersihan lingkungan secara rutin. Pemerintah juga dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lingkungan dan masyarakat lokal untuk menciptakan program peduli lingkungan yang bersifat jangka panjang dan terukur. Keterlibatan pemerintah sangat penting agar gerakan peduli lingkungan tidak hanya bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari kebijakan publik yang terintegrasi.

3. Bagi masyarakat Pantai Kesenden

Diharapkan dapat mempertahankan perilaku positif yang telah terbentuk, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area pantai. Masyarakat juga dianjurkan untuk membentuk kelompok peduli lingkungan atau komunitas lokal yang dapat menjalankan kegiatan kebersihan secara mandiri tanpa harus menunggu kegiatan relawan. Keberlanjutan gerakan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi aktif dan konsistensi masyarakat setempat.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur secara lebih objektif perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian komparatif antara komunitas pesisir di wilayah lain juga dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai efektivitas strategi komunikasi lingkungan dalam konteks sosial yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis, budaya, dan struktural yang memengaruhi keberhasilan komunikasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Febrianti, I. M., & Gustiani, J. D. (2025). Strategi komunikasi lingkungan LSM Pandu Laut Nusantara dalam mengatasi permasalahan sampah di kawasan wisata Pantai Pangandaran. *EduTIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(5).
- Hartati, M. (2019). Strategi komunikasi komunitas lingkungan urban. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(2), 140–156.
- Hutapea, B., & Dewi, F. I. R. (2012). Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. *Jurnal Insan*, 14(3).
- Karimatussana, A., & Pandjaitan, N. K. (2018). Peran Modal Sosial dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 333–346. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.333-346>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nulgroho, A. (2021). Komunikasi interpersonal dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(2), 45–58.
- Omoto, A. M., & Snyder, M. (1995). Sustained helping without obligation: Motivation, longevity of service, and perceived attitude change among AIDS volunteers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4).
- Permata, D. H., Mahadi, E. M. M., Poerwaningtias, I., & Iswandariwati, M. A. (2025). Komunikasi Persuasi melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.35508/jikom.v14i1.9631>
- Permata, T., & Mahadi, R. (2025). Solidaritas ekologis dan perilaku komunitas lingkungan. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 4(1), 33–48.
- Putri, P., & Ghanistyana, L. P. (2024). Strategi komunikasi Kelurahan Karang Timur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan bank sampah. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3).
- Rahmawati, L. (2022). Media sosial sebagai alat kampanye lingkungan. *Jurnal Ilmul*